

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dismenore merupakan nyeri yang terjadi saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat pada abdomen bagian bawah yang menjalar kepinggung bawah sampai kepaha. Biasanya dismenore ini juga disertai dengan mual, muntah, pusing, hingga diare. Keluhan ini dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat (Saputri et al., 2022).

Disminore merupakan salah satu masalah yang paling sering terjadi lebih dari 50% wanita tidak mampu melakukan aktivitas harian 1 sampai 3 hari setiap bulannya dari sekitar 10% wanita. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri haid antara lain faktor gangguan reproduksi, dan usia. Dismenore tidak hanya menyebabkan gangguan aktivitas tapi juga fisik dan fisiologis (Apriani & Andriyanti, 2022).

Menurut WHO, lebih dari 50% wanita di seluruh dunia mengalami disminore. Di Swedia, angka ini mencapai 72%, sementara di Amerika Serikat hampir 90% wanita mengalaminya, dengan 10-15% mengalami nyeri yang cukup parah hingga mengganggu aktivitas. Dismenore menjadi penyebab utama ketidakhadiran remaja di sekolah di Amerika Serikat. (Annida et al., 2024). Prevalensi dismenore bervariasi di berbagai negara; di Amerika Serikat 85%, Italia 84,1%, dan Australia 80%. Di Asia, rata-rata prevalensinya sekitar 84,2%, dengan angka tertinggi di Asia Timur Laut (68,7%) dan Asia Timur Tengah (74,8%). Di Asia Tenggara, prevalensinya berbeda, dengan Malaysia 69,4%, Thailand 84,2%, dan Indonesia 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% sekunder (Aulya et al., 2021).

Di Indonesia Prevalensi disminore sebesar 107.673 jiwa (64,25%), diantaranya terdapat 59.671 jiwa (54,89%) mengalami disminore primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami disminore sekunder. Angka kejadian disminore pada wanita yang berusia produktif berkisar 45% - 95%. Disminore primer dialami oleh 60% - 75% remaja. Berdasarkan hasil data pelaporan terdapat 30% - 60% remaja wanita yang mengalami disminore, dan 7% - 15% tidak dapat hadir ke sekolah. Di Aceh sendiri berdasarkan badan pusat statistik provinsi Aceh 2017 terdapat 8,74 ribu wanita yang berusia pre reproduktif yaitu berkisar umur 16 s/d 25 tahun yang mengalami nyeri saat menstruasi (Yuli Zuhkrina & Martina, 2023).

Di Sumatera Barat angka kejadian dismenore mencapai 57,3%, di dapatkan dari salah satu hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Putra di MAN 2 Padang dilakukan penelitian pada 18 siswi dari mereka yang mengeluh nyeri; 9% nyeri berat, 39% nyeri sedang dan 52% nyeri ringan. Kejadian ini menyebabkan 12% remaja sering tidak masuk sekolah (Devita et al., 2022).

Penyebab kejadian dismenorea pada remaja putri dapat disebabkan oleh penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung meliputi faktor endoktrin dan faktor miometrium sedangkan penyebab tidak langsung seperti usia menarche, riwayat keluarga dan kebiasaan olahraga (Sadiman, 2020).

Faktor resiko terjadinya dismenore antara lain, faktor psikis, Indeks massa tubuh (IMT), riwayat keluarga, olahraga, usia menarche, siklus menstruasi, mengkonsumsi alkohol, dan pengaruh hormon prostaglandin yang dapat dilihat dengan kadar malondialdehyde dalam tubuh (Sadiman, 2020).

penelitian (Rahma & Ristiono, 2023) yang telah dilakukan di SMAN 2 Padang, sebanyak 68,4% peserta didik perempuan Kelas XI MIPA mengalami penurunan kesehatan fisik pada saat terjadinya menstruasi, hal tersebut karena hampir 40,2% peserta didik sering mengalami nyeri haid saat menstruasi. Nyeri haid yang dirasakan membuat 73,5% peserta didik kehilangan konsentrasi dan partisipasi saat berada di sekolah, dan 79,6% menjawab bahwa menstruasi mempengaruhi aktivitas sehari-hari mereka.

Penelitian oleh (Fatmawati & Aliyah, 2020), yang berjudul “hubungan riwayat keluarga dengan dismenore” menunjukkan bahwa dari 40 mahasiswi yang mengalami dismenore, 50% memiliki riwayat keluarga, sementara 32,5% tidak memiliki riwayat keluarga. Ini berarti, mahasiswi dengan riwayat keluarga memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk mengalami dismenore dibandingkan yang tidak memiliki riwayat keluarga.

Penelitian oleh (Wardani et al., 2021) yang berjudul “Hubungan Usia Menarche dengan Disminore pada Siswi Kelas X” menunjukkan bahwa dari 68 responden dengan usia menarche < 12 tahun, 62 responden (91,2%) mengalami dismenore primer, sedangkan 6 responden (8,8%) tidak. Dari 38 responden dengan usia menarche > 12 tahun, 28 responden (73,7%) tidak mengalami disminore dan 10 responden (26,3%) mengalami disminore. Kesimpulannya, terdapat hubungan signifikan antara usia menarche dengan kejadian disminore pada siswi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun 2020.

Penelitian oleh (Handayani et al., 2021) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Disminore Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantau Prapat Tahun 2020” menunjukkan bahwa dari 123

responden, 88 responden (71,5%) dengan siklus menstruasi 21-35 hari, 51 responden (41,5%) mengalami disminore, dan 37 responden (30,1%) tidak. Sedangkan dari 35 responden dengan siklus menstruasi > 35 hari, 30 responden (24,4%) mengalami disminore dan 5 responden (4,1%) tidak. Kesimpulannya, terdapat hubungan signifikan antara siklus menstruasi dengan kejadian dismenorea di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat.

Dismenore memiliki efek negatif, khususnya bagi remaja diantaranya sulit berkonsentrasi, sering tidak masuk sekolah, konflik emosional, ketegangan, kecemasan, dan mengganggu proses belajar, merasa kurang nyaman, penurunan keaktifan dalam proses pembelajaran, sebagian tidur di kelas saat kegiatan belajar, keterbatasan aktivitas fisik, serta ketidakhadiran dalam proses belajar (Karlinda et al., 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 27 Padang pada tanggal 13 januari 2024. diketahui bahwa dari 10 orang siswi terdapat 8 orang siswi yang mengalami disminore dan 2 orang siswi tidak mengalami disminore, 8 siswi tersebut mengatakan nyeri dirasakan pada saat menstruasi pertama kali yaitu pada usia 10 tahun dan 11 tahun, ada juga yang mengatakan jarak waktu menstruasi bulan ini dengan bulan yang akan datang terlalu lama dan singkat, hari yang diperlukan untuk menstruasi terlalu cepat atau terlalu lama biasanya < 3 hari dan > 7 hari, riwayat keluarga responden yaitu ibu dan saudara perempuan juga mengalami nyeri haid pada saat menstruasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan riwayat keluarga, usia menarche dan siklus menstruasi dengan disminore primer pada siswi SMPN 27 Padang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan riwayat keluarga, usia menarache dan siklus menstruasi dengan disminore pada siswi di SMP N 27 Padang’.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk” mengetahui hubungan riwayat keluarga, usia menarache dan siklus menstruasi dengan disminore primer pada siswi SMPN 27 Padang”.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik usia siswi SMP N 27 Padang
- b. Diketahui distribusi frekuensi disminore siswi SMP N 24 Padang
- c. Diketahui distribusi frekuensi riwayat disminore keluarga siswi SMP N 27 padang.
- d. Diketahui distribusi frekuensi usia menarache siswi SMP N 27 padang.
- e. Diketahui distribusi frekuensi siklus menstruasi siswi SMP N 27 Padang.
- f. Diketahui hubungan riwayat keluarga dengan disminore pada siswi SMP N 27 padang.
- g. Diketahui hubungan usia menarache dengan disminore pada siswi SMP N 27 padang.

- h. Diketahui hubungan siklus menstruasi dengan disminore pada siswi SMP N 27 padang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sarana informasi untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenore primer pada remaja.

1.3.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan praktik, serta menambah wawasan berpikir dalam menyusun dan menulis karya tulis ilmiah.

1.3.4 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian Ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan riwayat keluarga, usia menarche dan siklus menstruasi dengan disminore primer pada siswi SMPN 27 Padang.

1.3.5 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pedoman dan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode atau media yang berbeda.

1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga, usia menarche dan siklus menstruasi dengan disminore pada siswi SMP N 27 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga, usia menarche dan siklus menstruasi dengan disminore. Penelitian ini akan dilakukan pada Januari-April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMP N 27 Padang dengan jumlah 123 orang. Sedangkan jumlah sampel adalah 95 orang siswi.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah teknik *proportional random sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 27 Padang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan Bivariat. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disampaikan kepada responden. Alasan peneliti mau mengambil penelitian ini karena hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024. Diketahui bahwa dari 10 orang siswi terdapat 8 orang siswi yang mengalami disminore dan 2 orang siswi tidak mengalami disminore, 8 siswi tersebut mengatakan nyeri dirasakan pada saat menstruasi pertama kali yaitu pada usia 10 tahun dan 11 tahun, ada juga yang mengatakan jarak waktu menstruasi bulan ini dengan bulan yang akan datang terlalu lama dan singkat, hari yang diperlukan untuk menstruasi terlalu cepat atau terlalu lama biasanya < 3 hari dan > 7 hari, riwayat keluarga responden yaitu ibu dan saudara perempuan juga mengalami nyeri haid pada saat menstruasi. Berarti dapat disimpulkan bahwa siswi yang mengalami disminore memiliki usia menarche

yang lebih cepat, siklus menstruasi yang tidak teratur dan terdapat riwayat dismignore pada keluarga. Maka dirasa perlu melakukan penelitian di SMP N 27 Padang.